

**PENDAMPINGAN KETRAMPILAN DAN PENGEMBANGAN
USAHA BATIK CIPRAT UNTUK SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)
TUNAGRAHITA PADA YAYASAN AUTISMA SEMARANG**

Nur Cahyo Hendro Wibowo

Abstrak: SLB-C Yayasan Autisma Semarang yang terletak dilokasi Perum Afa Permai Jl. Afa Raya no 3 Sendang MulyoTembalang Semarang mempunyai tujuan memberikan pelayanan pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga mereka memperoleh hak yang sama dalam pendidikan. Untuk itu para siswa berkebutuhan khusus perlu adanya pengembangan pelatihan ketrampilan untuk melatih kemandirian sekaligus menciptakan peluang usaha yang berupa pelatihan batik ciprat. Proses pendampingan ini diharapkan menghasilkan karya Batik Ciprat dengan ukuran 1,25 x 2,25 meter dengan berbagai motif oleh anak berkebutuhan khusus. Tahap awal pembuatannya dilakukan dengan pencairan malam yang diciprat-cipratkan pada kain putih dengan menggunakan sendok, sapu lidi, kuas dll, lalu dilanjutkan dengan pembentukan motif dengan menggunakan pewarna pakaian. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan ini yaitu menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*).

Kata Kunci: anak berkebutuhan khusus, batik ciprat, dan analisis SWOT.

PPENDAHULUAN

Memberikan pendidikan yang berkualitas untuk semua anak, terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus merupakan tantangan yang sangat berat. Hal ini terkait dengan semua komponen-komponen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang benar-benar harus dipersiapkan dengan baik. Terutama komponen guru sebagai tiang utama dalam keberhasilan mutu.

Peserta didik dengan tingkat kesulitan/kebutuhan yang berbeda, harus diberikan pelayanan pendidikan oleh tenaga pendidik yang memiliki sumber daya sebagai tenaga pendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Sumber daya manusia yang diharapkan adalah sumber daya yang benar-benar berkualitas dan profesional.

Lembaga pendidikan SLB Yayasan Autisma Semarang adalah lembaga pendidikan yang profesional, yang bertujuan membentuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. Tanggung jawab pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah terletak ditangan pendidik, yaitu: guru SLB. Itu sebabnya para pendidik harus dididik dalam profesi kependidikan, agar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efisien dan efektif.

Selain mendapatkan materi pelajaran yang sifatnya akademis, siswa mendapatkan latihan keterampilan berupa keterampilan perkayuan dan anyaman rotan, cetak sablon, tata boga dan tata busana. Untuk menghilangkan kejenuhan diadakan kegiatan seni seperti angklung, degung, tari dan kegiatan seni lainnya. SLB C Yayasan Autisma Semarang juga menekankan pentingnya olahraga bagi tunagrahita, maka setiap hari sabtu siswa wajib mengikuti kegiatan olahraga. Menurut R. Anton Sigit Noor H, S.Sos. (Kepala sekolah Yayasan Autisma Semarang), dengan berolahraga tunagrahita akan memiliki fisik yang sehat sehingga motoriknya akan baik. Dengan motorik yang baik, maka mereka bisa ikut latihan keterampilan dengan baik. Ini akan melatih anak menjadi disiplin,

bugar, percaya diri, memiliki harga diri dan menjadi anggota masyarakat yang baik.

Sudah banyak kegiatan ketrampilan yang diberikan pada siswa sekolah Luar biasa pada Yayasan Autisma Semarang pada kenyataannya belum mampu untuk membuat siswa lebih mandiri dan menjadikan suatu bentuk usaha yang dapat memberikan pendapatan kepada Pihak sekolah dan para siswa, untuk itu perlu adanya terobosan baru untuk meningkatkan ketrampilan dan usaha bagi para guru dan siswa yang berupa batik ciprat.

Selama ini yang namanya membatik adalah pekerjaan yang dilakukan orang dewasa dan dimanfaatkan untuk bisnis. Para pembatiknya pun rata-rata orang yang sudah berpengalaman. Sehingga membatik tidak bisa digunakan untuk main-main mengingat bahan kebutuhannya juga cukup mahal. Namun sekarang ini keterampilan membatik justru sudah mulai merambah di dunia pendidikan khususnya di sekolah Luar Biasa, bahwa membatik kini justru dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan diterapkan dalam pelajaran muatan budaya lokal. Untuk itu perlu adanya pengembangan pelatihan ketrampilan bagi anak-anak yang mempunyai berkebutuhankhusus yang berupa pelatihan “Batik Cipratan Inspirasi”.

teknik membatiknya pun juga seperti orang membatik sungguhan dan menggunakan canting. Ini hampir sama dengan batik pada umumnya yakni batik ciprat yang juga menggunakan malam. “Kalau ini bedanya malam akan dicairkan dulu kemudian dicipratkan diatas kain putih yang sudah dibentangkan, kemudian para siswa mewarnai kain tersebut dengan pewarna tekstil. Dengan menggunakan teknik cipratan, Seni batik ciprat terus dikembangkan dengan cara mencari bentuk alternative desain motif batik ciprat. Meskipun dengan keterbatasan kemampuan pembuatan seni batik ciprat karena keterbatasan bentuk desain motif batik ciprat yang begitu rumit akan tetapi ketrampilan ini harus dikembangkan dengan desain inovatif dan orisinal.

Dalam perspektif inilah kami memandang penting melakukan pengabdian masyarakat dengan judul: *Pendampingan Keterampilan dan Pengembangan Usaha Batik Ciprat untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunagrahita Pada Yayasan Autisma Semarang.*

Alasan Memilih Subyek Dampingan

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini semakin berkurang jumlah pelatihan yang diberikan pada anak SLB pada Yayasan Autisma Semarang, oleh karena itu perlu langkah strategi untuk membuat karya inovasi seni batik ciprat yang mempunyai nilai jual tinggi dengan pangsa

pasar (*market*) yang lebih luas (global). Karya kualitas dan keindahan inovatif batik ciprat ini juga tidak mudah karena adanya beberapa keterbatasan antara lain:

1. Peralatan

Alat yang digunakan untuk menghasilkan karya batik ciprat sangat sederhana yang terdiri dari lilin dan sebuag sapu lidi kecil dengan panjang sekitar 20 centimeter. Proses pembuatan dimulai dari kain bersih yang dibentangkan. Kemudian tentu saja siapkan sapu lidi dan lilin sebagai bahan baku utama. Untuk menghasilkan motif yang diinginkan, di atas kain disimpan mal (pola-red) yang terbuat dari kertas atau koran bekas. Mal tersebut lah yang nantinya akan dicipratkan lilin sehingga menghasilkan motif tertentu. Dalam prosesnya batik tidak melulu pakai sapu lidi. Tapi juga bisa dikombinasikan dengan pemakaian kuas dan canting. Meskipun bahan sederhana akan tetapi perlu adanya ketrampilan khusus untuk memulai pembuatannya.

2. Sumberdaya Guru yang Profesional

Karena seni batik ciprat harus actual, orisinil, inovatif, dan selalu disesuaikan dengan kamajuan dunia mode (agar tidak monoton dan membosankan) sudah tentu diperlukan desainer yang profesional, kreatif, dan inovatif. Pendampingan ketrampilan para guru SLB sangat diperlukan untuk dihasilkan karya seni batik ciprat, dengan berbagai motif.

3. Teknik Pengerjaan yang profesional

Peralatan yang baik dan tenaga yang professional akan menghasilkan proses kerja yang baik dan hasil yang akan memenuhi standar mutu.

- Hasil yang diperoleh sesuai dalam penempatan dan penguangan teknik-teknik karya Batik Ciprat.
- Desain motif batik ciprat actual, orisinal, dan inovatif.
- Desain secara keseluruhan serasi, dinamis, dan artistic dalam paduan warna
- Waktu yang dihasilkan relative cepat dan tepat.

4. Sempitnya Pemasaran (*market*)

Produk seni batik ciprat yang telah dihasilkan harus dipasarkan secara luas di tingkat dunia internasional. Seni batik ciprat yang akan dihasilkan akan mempunyai nilai seni yang tinggi sehingga harga per batik ciprat bisa mencapai antara Rp. 100.000,00 sampai Rp. 150.000,00, dengan nominal yang cukup maka harus dilakukan pemasaran diluar daerah semarang bahkan harus sampai ke tingkat internasional, salah satu bentuk pemasaran di tingkat internasional yaitu dengan melakukan promosi dengan website. Promosi dan penawaran melalui website seni batik ciprat diharapkan masyarakat dunia dapat mengetahui adanya produksi seni batik ciprat.

Kondisi Dampungan Saat Ini

Kondisi siswa Luar biasa pada Yayasan Autisma saat ini dalam keadaan statis, artinya belum ada perkembangan yang signifikan untuk menjadikan ketrampilan siswa lebih maju. Keterbatasan ide, modal dan kemampuan kreatifitas untuk mengembangkan usahanya sangat terbatas karena keterbatasan fisik yang dimiliki siswa Luas Biasa. Apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan kreatifitas siswa untuk menghasilkan karya masih gelap artinya belum terbuka peluang dalam menghasilkan karya untuk siswa Luar Biasa yang dapat menghasilkan pendapatan untuk menambah penghasilan pihak pengelola sekolah dan siswa. Jumlah siswa di SLB Yayasan Autisma Semarang masih terbatas hanya berjumlah 10 siswa, dari siswa yang ada hampir semuanya mempunyai keterbatasan berfikir, untuk berfikir maju dibidang ilmu pengetahuan jelas tidak mampu. Jumlah tenaga pengasuh hanya berjumlah kepala sekolah, 4 guru tetap dan 1 tata usaha dan 1 pegawai sekolah.

Proses pembuatan batik yang begitu rumit, terutama batik tulis membutuhkan konsentrasi dan ketelatenan yang tinggi, merupakan kendala yang bagi siswa difabel. Dari keterbatasan ini, terciptalah Batik Cipratan. Batik Ciprat adalah proses pencairan malam yang diciprat-cipratkan pada kain putih dengan menggunakan sendok, sapu lidi, kuas dll, setelah malam dicipratkan secara merata diatas kain maka perlu pembentukan motif dengan menggunakan pewarna pakaian.

Eksistensi mitra terhadap lingkungannya (dampak keberadaannya) sangat dibutuhkan lingkungan sekitarnya sangat terbantu dengan adanya ketrampilan batik ciprat yang dihasilkan oleh anak-anak SLB Yayasan Autisme Semarang tersebut, ketrampilan batik ciprat ini melibatkan Guru dan para siswa yang mempunyai karakteristik khusus. Para siswa akan

terlibat langsung dalam teknik cipratan sehingga batik yang dihasilkan memang berasal dari siswa dan tentu saja akan dipandu oleh tenaga guru yang profesional

Kondisi Dampingan yang Diharapkan

Menghasilkan karya Batik Ciprat dengan berbagai motif yang dihasilkan oleh anak berkebutuhan khusus. Hasil karya tersebut berupa kain batik ciprat yang pada tahap awal telah dicipratkan malam cair ke sebuah kain katun persegi panjang berukuran 1,25 x 2,25 meter dan diberi motif dengan pewarna pakaian. Meski tidak sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan, diharapkan dengan peningkatan ketrampilan menghasilkan karya batik ciprat dapat diminati oleh masyarakat. Permasalahan prioritas yang harus ditangani dalam menghasilkan produk seni batik ciprat yaitu:

- 1) Meningkatkan sumberdaya yang profesional.

Mengutamakan peningkatan kemampuan pada desainer seni batik ciprat, dengan meningkatkan ketrampilan training pada desain batik ciprat.

- 2) Melakukan pemasaran di tingkat internasional

Bentuk pemasaran di tingkat internasional yaitu dengan melakukan promosi dengan website. Promosi dan penawaran melalui website seni batik ciprat diharapkan masyarakat dunia dapat mengetahui adanya produksi seni batik ciprat.

Karya batik ciprat yang dihasilkan oleh SLB Yayasan Autisme Semarang harus dipublikasikan ke masyarakat luas maupun dunia internasional, promosi ditingkat local akan melibatkan pihak kelurahan sampai kecamatan, sedangkan nasional akan bekerja sama dengan kementerian perindustrian dan perdagangan republic Indonesia. Untuk tingkat internasional menggunakan fasilitas website.

METODE PENDAMPINGAN

Metode yang digunakan secara akademis dalam mengevaluasi kegiatan ketrampilan batik ciprat, yaitu menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan

mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

- a) Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan yang disepakati bersama anata lain:
 1. Mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kekuatan yang ada untuk meghasilkan karya batik ciprat tidak bisa lepas dari kemampuan yang dimiliki, kemampuan tersebut berupa peralatan dan ketrampilan yang mamadahi untuk menghasilkan karya seni batik ciprat, sumber daya manusia yaitu guru yang dimiliki serta semangat yang tinggi untuk melakukan perubahan inovasi terhadap karya seni batik ciprat.
 2. Mengevaluasi kelemahan (*weaknesses*), kelemahan siswa dalam berfikir dan sumber daya manusia dan kemampuan dibidang desain seni batik ciprat yang terbatas akan mengakibatkan semakin melemahnya dalam menghasilkan karya seni batik ciprat.
 3. Mengevaluasi peluang (*opportunities*), seni batik yang secara umum yang dihasilkan di masyarakat sudah cukup banyak baik menggunakan manual maupun mesin, akan tetapi masih sedikit seni batik ciprat yang dihasilkan oleh siswa luar biasa dengan cara manual oleh hasil ketrampilan siswa dengan ukuran yang cukup besar. Sehingga pangsa pasar domestik maupun international akan tertarik dengan produk seni batik ciprat.
 4. Mengevaluasi ancaman (*threats*), usaha seni batik dipasaran nasional maupun internasional sudah sangat banyak, sehingga

konsumenten dapat memilih sesuai dengan selera seni batik ciprat dan harga yang terjangkau.

b) Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Proses pembuatan batik ciprat yang melibatkan guru dan peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas mutu batik ciprat, dimana keduanya dituntut untuk menciptakan proses berbagai bentuk desain yang menarik. Agar para guru mampu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya, ia terlebih dahulu hendaknya memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses pembuatan batik ciprat yang akan dibimbing oleh instruktur pada saat proses pelatihan.

Pola atau sistim tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan yang perlu dalam pendampingan kegiatan pengabdian pada masyarakat harus ditetapkan. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pendampingan keterampilan batik ciprat sebagai berikut:

1) **Analisis situasi**

Ini merupakan awal yang amat penting pada proses pendampingan keterampilan usaha seni batik ciprat, apa awal analisa situasi ini harus dimulai dari niat untuk membantu masyarakat dalam hal ini proses pendampingan keterampilan usaha seni batik ciprat. Tahap ini dapat dilakukan untuk menentukan khalayak sasaran dan menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis dengan cara melihat secara komprehensif, artinya mencoba menemukan, melihat dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh khalayak dan sasaran ini memerlukan pendekatan secara multidisipliner.

2) **Identifikasi masalah.**

Hasil dari kerja analisis yang mencakup sasaran dan bidang permasalahan adalah dapat ditemukannya dan kemudian dapat dirumuskannya permasalahan yang dihadapi pada proses pendampingan keterampilan batik ciprat. Dalam tahap ini perlu langkah konkrit dalam merumuskan masalahnya, supaya hasil yang akan dicapai dalam perencanaan ini bias lebih baik.

3) **Menentukan tujuan kerja secara spesifik.**

Pada tahap ini harus dapat ditentukan "kondisi baru" man yang ingin

dihasilkan melalui proses pendampingan seni batik ciprat. Dengan kata lain perubahan harus nyata sampai tercapai yang diinginkan. Perubahan itu dapat dikuantifikasikan sehingga membuat tujuan kerja itu lebih jelas, walaupun tidak ukuran kuantitatif dapat diterima. Yang penting dapat dibedakan antara kondisi sekarang dan kondisi baru yang ingin dicapai dengan proses pendampingan seni batik ciprat secara terukur.

4) **Rencana pemecahan masalah.**

Masalah yang sudah teridentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua yaitu perlu direncanakan dalam tahap ini yaitu: mencari alternatif pemecahan masalah dan Memilih salah satu alternatif yang terbaik.

5) **Pendekatan sosial.**

Yang dimaksud adalah pendekatan terhadap pada proses pendampingan usaha seni batik ciprat pada prinsipnya bahwa seluruh kegiatan yang terlibat dalam usaha harus dijadikan subyek dan bukan obyek dari kegiatan proses pendampingan ini. Untuk ini semua yang terlibat dalam usaha seni batik ciprat harus sebanyak mungkin dan sejauh mungkin dilibatkan dalam kegiatan, termasuk dalam proses perencanaan. Kalau dalam proses perencanaan mungkin hanya beberapa orang saja yang dilibatkan, maka pada tahap pendekatan sosial ini sebaiknya semua orang yang akan terkena program kegiatan dijadikan sasaran pendekatan.

6) **Pelaksanaan kegiatan.**

Meskipun sudah sampai pada tahap pelaksanaan, tetapi tidak berarti perencanaan sudah tidak diperlukan lagi. Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan yang akan segera dilakukan itu harus direncanakan secara matang dan terinci. Penyusunan rencana kerja ini termasuk:

- a). Penetapan bagaimana kegiatan seni batik ciprat itu akan dilakukan.
- b). Penetapan waktu pelaksanaannya,
- c). Penetapan tempat-tempat pelaksanaan kegiatan,
- d). Penetapan orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan.

7) **Evaluasi kegiatan dan hasil**

Setiap tahapan memang perlu dievaluasi, sehingga timbul keyakinan

bahwasegalayang telahdiputuskanadalahbenar, dandapat melangkah ketahapberikutnyasecaraaman.Namun hal itu tidak menghilangkan kemungkinan diadakannya penyempurnaan selamaproses kegiatanberlangsung. Yang tidak kurang pentingnyaadalah evaluasiterhadap hasilataupundampak dari seluruh kegiatan proses pendampingan seni batik ciprat.

KEGIATAN BATIK CIPRAT

Menghasilkan karya Batik Ciprat dengan berbagai motif yang dihasilkan oleh anak berkebutuhan khusus harus dilakukan secara berulang-ulang. Guru sebagai pengendali dalam membina anak berkebutuhan khusus harus di training sampai benar-benar bisa menghasilkan karya batik ciprat yang mempunyai motif yang bervariasi. Pada kesempatan ini yayasan Autisma Semarang akan melakukan beberapa perobaan dalam menghasilkan produk batik ciprat yang diikuti oleh semua guru dan siswa berkebutuhan khusus. Percobaan ini dilakukan diatas kain katun berukuran 2,25 x 1,25 meter. Meski tidak sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan, diharapkan dengan peningkatan ketrampilan menghasilkan karya batik yang diminati oleh masyarakat. Alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut:

1. Kain katun dengan ukuran 1,25 x 2,25 m
2. Pewarna kain.
3. Malam
4. Air
5. Water Glass
6. Kompor Listrik
7. Baskom untuk merebus batik untuk menghilangkan cipratan malam
8. Ember untuk mencuci batik ciprat
9. Kaleng untuk mencampur pewarna kain dengan air
10. Pipa pralon untuk membentangkan kain
11. Listrik
12. Kuas.
13. Karet Gelang
14. Peniti secukupnya

Tahap Pembuatan Batik Ciprat

Berikut ini proses pembuatan batik ciprat dari awal sampai akhir, tahapan tersebut antara lain:

1. Rak dari pipa pralon

pembuatan rak dari pralon bertujuan untuk membentangkan kain berukuran 2,25 x 1,25 meter, sekaligus untuk membuat motif batik ciprat, memberikan warna sesuai yang diinginkan dan sebagai tempat mengeringkan diterik matahari sampai betul-betul kering. Dengan pembuatan rak ini memudahkan dalam menjemur dan memindahkan batik ciprat yang belum kering bisa digeser pada tempat yang lebih panas.



Gambar 1: Pembuatan Rak dari Bahan Pralon

2. Kain katun

Kain yang digunakan untuk bahan dasar pembuatan batik ciprat katun putih dipotong dengan ukuran 1,25 x 2,25 m, ukuran tersebut didasarkan pada bahan baku untuk ukuran pakaian. Kain katun yang digunakan tidak harus putih tergantung dari warna dasar yang akan digunakan, jika warna dasar merah maka sebaiknya menggunakan kain dengan warna merah, karena tidak perlu menggunakan pewarna kain merah untuk menghasilkan warna dasar kain.



3. Pasangkan kain putih ke rak pipa pralon

Pemasangan kain putih harus dipasang ke rak pipa yang terbuat dari pralon dengan bantuan karet dan peniti, tujuan pemasangan ini untuk memudahkan dalam membuar motif ciprat dan untuk memudahkan untuk proses pengeringan kain setelah diberikan motif warna. Pengeringan ini dapat dilakukan diterik panas matahari.



Gambar 3.3: Pemasangan Kain ke Rak Pralon

4. Persiapan bahan malam.

Bahan malam direbus sampai meleleh, banyaknya malam tergantung dengan kebutuhan. Malam yang sudah mencair akan dicipratkan ke kain putih. Cipratan yang merata pada kain digunakan untuk menghalangi pewarna yang akan dikuaskan ke kain putih, apabila kain dicuci malam akan meleleh dan hilang dan ini dapat menjadikan seni batik ciprat menjadi lebih menarik.



5. Cipratkan malam dengan kuas ke kain

Malam yang dicipratkan ke kain bertujuan untuk menutupi warna kain yang akan dibuat motif. Cipratan malam diarahkan ke kain yang sudah dipasang di rak pipa, cipratan dilakukan dengan alat bantu kuas cat dan cipratan ini dilakukan oleh siswa berkebutuhan khusus dengan dipandu oleh guru. Cipratan dilakukan secara merata diatas kain, semakin banyak cipratan akan membuat motif batik semakin menarik.



Gambar 4: Cipatran Malam di Atas Kain

6. Motif Batik

Siapkan pewarna kain (warna hijau) yang sudah dicampur dengan air, dengan bantuan kuas lukis akan membuat berbagai bentuk motif di kain putih, motif ini bisa berbentuk abstrak atau berbentuk sesuai keinginan dari pembuat batik ciprat.



Gambar 5: Tahap Awal Motif Batik



Gambar 6: Melengkapi Motif Batik



Gambar 7: Hasil Melengkapi Motif Batik

7. Pewarna kain (warna kuning) diluar motif batik

Pewarna kain warna kain yang sudah dicampur dengan air dengan bantuan kuas lukis dioleskan di luar desain motif yang sudah terbentuk. Dilakukan secara merata sampai betul-betul

memberikan warna yang diharapkan, jika warna kuning kurang jelas karena siserap oleh kain dapat dilaukan secara berulang-ulang.



Gambar 9: Hasil Pewarnaan diluar Motif Batik

8. Water glass

Siapkan water glass ke dalam magkok dan oleskan ke seluruh kain sampai merata. Olesan dengan water glass dapat menggunakan kuas cat dengan ukuran yang cukup besar, agar pengerjaan ini cepat selesai. Olesan water glass ini sebaiknya menunggu sampai motif pewarna kain batik kering. Tujuan olesan water glass yaitu supaya motif dan seluruh warna batik terlindungi, sehingga warna tidak pudar oleh sinar matahari dan nantinya setelah dijadikan pakaian warna tetap tidak berubah atau tidak memudar



Gambar 10: Proses Water Glass

9. Penjemuran kain

Kain yang sudah ada bentuk motif warna dan sudah di oles dengan water glass, langkah selanjutnya dijemur dibawah terik sinar matahari. Proses penjemuran ini harus dipastikan bahwa kain benar-benar kering. Hasil dari penjemuran ini kain menjadi kaku atau tidak bisa dilipat, kain yang kaku karena adanya olesan water glass yang sudah mengering.



Gambar 11: Proses Pengeringan

10. Pelepasan kain dari rak pralon

Kain batik yang sudah betul-betul kering dapat dilepas dari rak pralon, dilakukan secara berhati-hati jangan sampai kain rusak atau sobek. Tujuan pelepasan kain dari pralon akan dilakukan proses pada tahap berikutnya, yaitu pencucian kain.



Gambar 12: Pelepasan Kain dari Rak Pralon

11. Pencucian kain

Siapkan ember besar yang sudah cukup terisi air dan masukkan kain yang kaku supaya menjadi lemas kembali. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang agar pewarna kain luluh atau larut dengan air.



Gambar 13: Pencucian Kain

12. Merebus kain batik

Siapkan baskom yang terisi air yang sudah mendidih dan masukkan kain ke dalam air mendidih tersebut, yang tujuannya untuk menghilangkan malam yang masih menempel pada kain batik.



Gambar 14: Merebus Kain Batik

13. Pengeringan Kain Batik

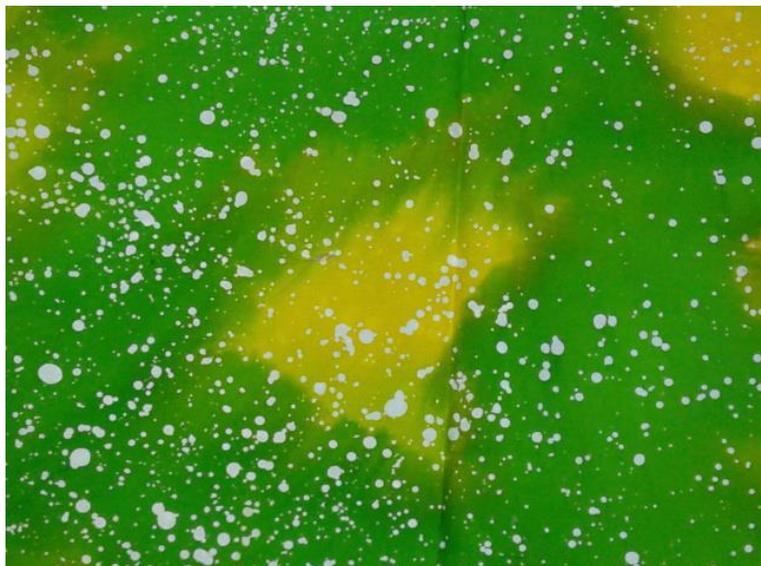
Kain batik yang sudah direbus bisa dicuci kembali dengan air biasa berulang-ulang sampai air tersebut jernih. Proses pencucian tidak perlu menggunakan sabun cucian, cukup dengan air yang mengalir. Setelah dirasakan cukup kain batik dikeringkan dengan cara di jemur.



Gambar 15: Pengeringan Kain Batik

14. Bentuk Batik Ciprat

Batik ciprat yang sudah kering dapat langsung dibentuk menjadi pakaian jadi sesuai dengan keinginan, batik ciprat ini memang masih jarang orang yang memanfaatkan sebagai pakaian wajib bagi sekolah maupun instansi swasta maupun pemerintahan, akan tetapi batik ciprat ini sebagai alternatif pilihan bagi seseorang yang punya keinginan untuk mengenakan pakaian batik yang berbeda dengan orang lain. Apabila sudah menjadi pakaian, harus tetap dirawat dalam hal mencucinya supaya warna tidak mudah memudar.



Gambar 16: Batik Ciprat yang Sudah Sempurna

ANALISIS SWOT

Pengertian Analisis SWOT merupakan analisis yang terdiri dari empat komponen yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Berikut ini analisis SWOT yang digunakan dalam pelatihan batik ciprat:

1. Kekuatan(*Strenght*)

Kekuatan yang dimaksud adalah suatu keunggulan dalam sumber daya, ketrampilan dan kemampuan lainnya yang relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau hendak dilayani oleh perusahaan. merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Bentuk kekuatan (*Strenght*) yang dimiliki dalam pendampingan batik ciprat yaitu sebagai berikut:

- a) Indonesia memiliki keanekaragaman bahan baku untuk membuat karya batik ciprat, seperti kain, benang, tersedianya kompor listrik, malam, pewarna tekstil, pralon yang semuanya tersedia begitu banyak dinegeri ini.
- b) Hasil batik khususnya batik ciprat masih banyak diminati di Indonesia dan banyak diminati di dunia international (berpotensi ekspor tinggi)
- c) Batik ciprat tumbuh dengan baik di Indonesia dan ketersediaanya cukup merata di seluruh daerah.
- d) Pertumbuhan bisnis ecommerce yang semakin bagus beberapa tahun belakangan ini mengindikasikan adanya potensi pasar yang cukup menggiurkan untuk memasarkan produk batik ciprat melalui media internet.
- e) Masih sedikit yang menguasai batik ciprat di Indonesia, sehingga masih terbuka lebar bahwa produk batik ciprat diminati di negeri Indonesia maupun dunia.
- f) Kemampuan dalam menguasai motif batik ciprat dapat mendesain motif batik ciprat dengan menarik.

2. Kelemahan(*Weakness*)

Kelemahan yang dimaksud juga bisa berupa sumber daya, ketrampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan. Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi,

proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Bentuk kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki dalam ketrampilan batik ciprat yaitu sebagai berikut:

a) Peralatan

Alat yang digunakan untuk menghasilkan motif batik ciprat seharusnya menggunakan peralatan modern, alat ini merupakan salah satu pendukung untuk menghasilkan karya batik ciprat yang baik, akan tetapi dalam menghasilkan karya batik ciprat yang sekarang masih menggunakan manual.

b) Sumber daya manusia yang Profesional,

Belum adanya karya batik ciprat yang professional, masih terdapat rangkap pekerjaan antara guru sebagai pendidik bekerja rangkap sebagai penghasil batik ciprat.

c) Sempitnya Pemasaran (*market*)

Hasil batik ciprat masih dipasarkan ditingkat local, masyarakat masih banyak yang belum tahu tentang adanya karya batik ciprat.

d) Belum mempunyai website untuk melakukan pemasaran di tingkat nasional dan internasional

e) Kecilnya biaya promosi, karena bermodal kecil sehingga biaya promosi belum ada, masih mengandalkan informasi antar personal.

f) Menganggap produk berteknologi harganya mahal, sehingga investasi bisnisnya juga akan tinggi.

g) Memiliki anggapan bahwa proses karya batik ciprat menjadi bernilai tinggi adalah suatu hal yang rumit, prosesnya panjang dan lama dan harus memiliki keahlian atau skill tertentu.

h) Dihasilkan oleh anak berkebutuhan khusus, sehingga perlu pendampingan terus menerus dan membutuhkan waktu yang lama dalam menghasilkan satu batik ciprat.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Akses informasi dan transportasi yang semakin mudah dan murah memberikan peluang

bagi lahirnya bisnis batik ciprat. Bentuk peluang (*Opportunities*) yang dimiliki dalam ketrampilan batik ciprat yaitu sebagai berikut:

- a) Pangsa pasar mancanegara terbuka lebar. Dengan kata lain peluang peningkatan penghasilan dari perdagangan ekspor terbuka lebar.
- b) Telah ditemukan sebuah produk inovatif dan teknologi tepat guna yang siap mendukung kesuksesan bisnis batik ciprat dengan mesin penghasil batik.

4. Ancaman(*Threats*)

Ancaman adalah situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan yang berupa kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Bentuk ancaman (*Threats*) yang dimiliki oleh usaha batik ciprat yaitu sebagai berikut: Banyak motif batik selain batik ciprat, yang tersedia dipasaran dengan jumlah yang kontinyu, harga terjangkau, bentuk yang menarik dan mempunyai nilai yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustawan, Dedy. 2004. Konsep dan Ideologi Penting Yang Terkait Dengan Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Inklusi. Bandung: Makalah, tidak diterbitkan.
- Nurkolis. 2002. *Reformasi Kebijakan Pendidikan Luar Biasa*. (<http://artikel.us/nurkolis2.html>). Online. Jakarta.
- PP RI Nomor 72 Tahun 1991 Tanggal 31 Desember 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Slamet M, 1986, Metodologi Pengabdian pada Masyarakat. edisi ketiga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada masyarakat.
-2004. Kebijakan Kegiatan Prioritas Pendidikan Luar Biasa. (<http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id/html/plb/plb-kebijakan-prioritas.htm>).